

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN
HUMANISTIK: MENUMBUHKAN KESADARAN
BERAGAMA YANG HOLISTIK PADA SISWA**

Ayu Watawalaini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
ayuwatawalainilht@gmail.com

Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id

Zulhijra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
zulhijra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning is often delivered dogmatically so that it is less able to instill religious values deeply in students. This study aims to examine the application of the humanistic approach in Islamic Education learning to build a more holistic and meaningful understanding of religion. The method employed is a literature study with a conceptual analysis approach to humanistic education Theory, particularly the thoughts of Carl Rogers and other notable figures. The results of the study demonstrate that the humanistic approach, which emphasizes personal experience, reflection, empathy, dialogue, and active student participation, can enhance understanding and appreciation of Islamic values. Support from educators, educational institutions, and curriculum policies is necessary to implement this approach systematically.

Keywords: *Islamic Religious Education, Humanistic Approach, Religious Awareness, Holistic Learning*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali disampaikan secara dogmatis sehingga kurang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI guna membangun kesadaran beragama yang lebih holistik dan bermakna. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis konseptual terhadap teori pendidikan humanistik, khususnya pemikiran Carl Rogers dan tokoh-tokoh lain. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik, melalui penekanan pada pengalaman pribadi, refleksi, empati, dialog, dan partisipasi aktif siswa, dapat meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai Islam. Diperlukan dukungan dari pendidik, institusi pendidikan, dan kebijakan kurikulum agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara sistematis.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Humanistik, Kesadaran Beragama, Pembelajaran Holistik*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah jalan untuk pertumbuhan individu dalam komunitas, di mana berbagai ideologi saling mengalahkan secara positif dan negatif. Interaksi ini bertujuan untuk membangun hegemoni budaya. Dalam kasus ini, pendidikan sebagai proses individu digunakan untuk mendorong konsumerisme, membangun konflik ideologis, sikap relativistik, dan hal-hal lain.¹

Menurut teori pendidikan humanistik, peran siswa dalam proses pembelajaran sangat ditekankan². Dalam teori pembelajaran sebelumnya, peran kognitif dan lingkungan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan humanistik menunjukkan bahwa cara siswa belajar tidak hanya didasarkan pada tindakan dan pemikiran mereka, teori pendidikan humanistik mengatakan bahwa makna pribadi dan perasaan yang dihasilkan dari pengalaman belajar siswa memengaruhi pembelajaran mereka.

¹Mohammad Ariandy, "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 137-68, <https://doi.org/10.32533/03201.2019>.

²Andarweni Astuti et al., "Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya Dalam Humanistik Persaudaraan," *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 65-76, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester%0A>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi dengan cara yang direncanakan untuk membentuk karakter dan kesadaran religius siswa³. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, pemahaman agama yang hanya bersifat kognitif dan normatif dinilai kurang cukup untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran beragama yang holistik. Model pembelajaran PAI yang masih didominasi oleh pendekatan dogmatis sering kali menekankan hafalan dan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa⁴. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan humanistik hadir sebagai solusi alternatif yang lebih menitik beratkan pada pengalaman pribadi, partisipasi aktif, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini didasarkan pada teori pendidikan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, yang menekankan *self-actualization* (aktualisasi diri) dan pengalaman belajar yang bermakna⁵. Dalam konteks PAI, pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai agama sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang ajaran Islam tetapi juga memperoleh pemahaman psikomotorik dan afektif yang kuat. Akibatnya, siswa tidak hanya menjadi orang yang taat secara ritual tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, mengeksplorasi strategi implementasinya di sekolah, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapannya. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat menjadi pijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih inklusif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

³Muh. Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

⁴ Syarifah Normawati, "Menakar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Pendidikan Modern," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 619–25, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1064>.

⁵ Rusdiana Yusuf et al., "Pendekatan Filsafat Pendidikan Dan Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik Di Era Digital," *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* 6, no. 2 (2025): 291–95, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>.

B. Kajian Pustaka

Teori psikologi humanistik dibangun oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Teori ini menekankan betapa pentingnya pengalaman pribadi, aktualisasi diri, dan kebebasan individu dalam pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan humanistik memungkinkan siswa mengalami, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

1. Teori humanistik menitik beratkan pada perkembangan individu secara menyeluruh (holistik), yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dua tokoh utama dalam teori ini adalah:

a Carl Rogers (1902-1987), Mengembangkan konsep *student-centered learning*, di mana siswa dianggap sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang jika diberikan lingkungan belajar yang mendukung⁶. Rogers menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b Abraham Maslow (1908-1970), Mengemukakan teori hierarki kebutuhan (*Maslow's Hierarchy of Needs*), yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi dalam belajar jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kebutuhan ini mencakup fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam pembelajaran PAI, hal ini berarti bahwa siswa perlu merasa diterima dan dihargai agar dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam⁷.

2. Implikasi Teori Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan humanistik mengarah pada perubahan paradigma dari metode ceramah yang bersifat satu arah menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif. Beberapa implikasi utama dari teori ini dalam konteks PAI adalah:

a) Pembelajaran Berpusat pada Siswa, Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri⁸.

b) Pengalaman Belajar yang Bermakna, Siswa diberi kebebasan untuk menghubungkan materi agama dengan pengalaman pribadi mereka,

⁶Hariyono Hariyono, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁷Kamaruddin Kamaruddin et al., "Keperluan Teknologi Pendidikan Kini VS Protagonis Dari Lembah Kepuncak Berdasarkan Teori Maslow," *Quantum Journal of Social, Sciences And Humanities* 5, no. 4 (2024): 1-15, <https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i4.390>.

⁸Muhammad Imam Syafi'i, "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan," *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024): 14-28, <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/jiee>.

sehingga nilai-nilai Islam menjadi lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari⁹.

- c) Lingkungan Belajar yang Mendukung, Suasana kelas yang kondusif dan menghargai perbedaan pendapat memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dalam menggali pemahaman keagamaan mereka¹⁰.
- d) Motivasi Intrinsik, Siswa diajak untuk belajar agama karena kesadaran pribadi, bukan sekadar kewajiban akademik atau tekanan dari lingkungan¹¹.

3. Relevansi dengan Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia¹². Pendekatan humanistik mendukung pencapaian tujuan ini dengan membangun kesadaran beragama yang lebih autentik¹³. Siswa tidak hanya akan memahami ajaran Islam secara teoretis tetapi juga akan merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan reflektif, diskusi, dan pembelajaran pengalaman.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Humanistik dalam PAI

- a Membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan personal¹⁴.
- b Mendorong kemandirian dan kreativitas dalam berpikir.
- c Mengembangkan karakter dan sikap toleransi dalam kehidupan sosial¹⁵.

Kelemahan:

⁹Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>.

¹⁰Kholifah Al et al., "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 1 (2023): 390–97, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1142/933>.

¹¹Devie Agustin Ramazhana, "Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Siswa Sekolah Dasar," *JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 30–37, <https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/>.

¹²Annisa Mayasari et al., "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419/163>.

¹³Ata Luthfa Af Idati, "Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Konseling Islam," *Consiedu: Islamic Guidance and Counseling Journal* 4, no. 1 (2024): 156–67, <https://doi.org/10.51192/cons.v2i2>.

¹⁴Muhammad Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.

¹⁵Awwalu Rahmatika et al., "Dampak Penguatan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Jombang," *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang* 4, no. 2 (2023): 78–85, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3236/2346>.

- d. Memerlukan kesiapan guru dalam menerapkan metode yang lebih fleksibel dan terbuka¹⁶.
- e. Membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa¹⁷.
- f. Evaluasi hasil belajar lebih kompleks karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dengan mengacu pada teori humanistik ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kesadaran beragama siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur akademik, seperti buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional terakreditasi, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam yang berkaitan dengan teori pendidikan humanistik. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang relevan¹⁸. Fokus utama kajian diarahkan pada pemikiran tokoh-tokoh humanistik seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, serta penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif-konseptual, yaitu dengan mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi dari berbagai literatur untuk membentuk kesimpulan yang relevan terhadap fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai kontribusi pendekatan humanistik dalam

¹⁶ Ana Minkhatur Rofi'ah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 12-25.

¹⁷ Arianti Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41-51, <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.

¹⁸ Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (California: SAGE Publications, 2024), [https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC&printsec=frontcover&dq=Analisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+\(content+analysis\),+yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_ap](https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC&printsec=frontcover&dq=Analisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+(content+analysis),+yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_ap).

meningkatkan kesadaran beragama siswa serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih reflektif dan bermakna.

D. Temuan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik secara lebih menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, bukan sekadar objek yang harus menerima informasi secara pasif. Dengan kata lain, pendekatan ini berfokus pada *student-centered learning* yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna pembelajaran melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan refleksi diri.

Teori Carl Rogers dan Relevansinya dalam PAI

Salah satu tokoh penting dalam pendekatan humanistik adalah Carl Rogers. Ia menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya terjadi jika siswa secara aktif menemukan dan menghayati sendiri makna dari apa yang mereka pelajari. Pernyataannya yang terkenal, "The only learning which significantly influences behavior is self-discovered, self-appropriated learning" (Rogers, 1969), menekankan pentingnya keterlibatan pribadi dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadis, tetapi juga merasakan, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai kejujuran, guru tidak cukup hanya menyampaikan dalil atau cerita teladan. Siswa diajak untuk merefleksikan makna kejujuran melalui diskusi, berbagi pengalaman pribadi, atau menyusun proyek yang menggambarkan bagaimana kejujuran mempengaruhi kehidupan sosial. Proses ini menciptakan keterhubungan emosional dan moral dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang tidak hanya disimpan di kepala, tetapi juga mengakar dalam hati dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pandangan Abraham Maslow: Kebutuhan Dasar dan Motivasi Belajar

Sementara itu, Abraham Maslow, tokoh penting lainnya dalam aliran humanistik, memperkenalkan teori *hierarchy of needs* yang juga sangat relevan dalam pembelajaran PAI. Menurut Maslow (1943), seseorang akan termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan dasarnya seperti rasa aman, cinta, dan penghargaan telah terpenuhi. Dalam kalimatnya: "A person who is lacking food, safety, love, and esteem would most probably hunger for

food more strongly than for anything else ¹⁹.” Artinya, jika siswa tidak merasa aman, tidak diterima, atau tidak dihargai di lingkungan sekolah, maka potensi belajar mereka tidak akan berkembang secara optimal.

Dalam praktiknya, pendekatan humanistik menekankan penciptaan lingkungan belajar yang suportif, terbuka, dan menghargai keberagaman. Guru tidak bersikap otoriter, tetapi menjadi fasilitator yang membangun hubungan personal dan positif dengan siswa. Interaksi dalam kelas didasarkan pada kepercayaan, empati, dan saling menghargai. Dengan demikian, siswa merasa diterima secara utuh baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas belajar.

Perbandingan dengan Pendekatan Tradisional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini disajikan perbandingan antara pendekatan tradisional dan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI:

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Tradisional dan Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Pendekatan Tradisional	Pendekatan Humanistik
Peran Guru	Pusat pengetahuan (otoritatif)	Fasilitator pembelajaran
Peran Siswa	Pasif, mendengar dan mencatat	Aktif, reflektif, dan partisipatif
Metode Pembelajaran	Ceramah, hafalan	Diskusi, studi kasus, simulasi, proyek reflektif
Fokus Nilai	Kognitif (pengetahuan ajaran Islam)	Holistik (kognitif, afektif, psikomotorik)
Evaluasi	Tes tertulis dan hafalan	Portofolio, jurnal, presentasi, observasi sikap
Motivasi	Ekstrinsik (nilai, kewajiban akademik)	Intrinsik (kesadaran dan kebutuhan pribadi)

Dengan pendekatan humanistik, siswa lebih terdorong untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata mereka²⁰. Mereka tidak hanya diminta untuk menghafal dalil, tetapi diajak untuk merefleksikan maknanya dalam konteks sosial dan spiritual yang aktual. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, siswa tidak hanya

¹⁹Abraham Maslow, *A Theory of Human Motivation* (New York: Psychological Review, 1943).

²⁰Mutia Ananda, Fauza Rahmadani, and Gusmaneli Gusmaneli, “Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 252-70, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.789>.

mengetahui definisinya, tetapi juga mendiskusikan pengalaman pribadi terkait kejujuran dan dampaknya terhadap diri dan lingkungan sekitar.

Namun, meskipun pendekatan ini memiliki banyak kelebihan, penerapannya tidak terlepas dari tantangan. Kesiapan guru, kultur sekolah yang masih formalistik, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sistemik melalui pelatihan guru, penyesuaian perangkat kurikulum, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Dengan implementasi yang tepat, pendekatan humanistik dalam PAI dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Kesadaran beragama yang terbentuk melalui proses pembelajaran ini bersifat mendalam, reflektif, dan kontekstual, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

E. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penemuan ini sejalan dengan teori Carl Rogers tentang pembelajaran berpusat pada siswa, yang menekankan betapa pentingnya pengalaman pribadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhannya juga menekankan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk belajar ketika kebutuhan psikologis dan emosionalnya terpenuhi.

Diskusi yang dilakukan dalam kelompok menunjukkan adanya kesepahaman bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan mendesak di tengah tantangan pendidikan saat ini. Para peserta diskusi menyoroti beberapa hal penting:

1. Kesadaran tentang Krisis Pembelajaran Nilai

Banyak siswa saat ini memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi belum mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif. Pendekatan humanistik dipandang tepat untuk menjawab tantangan ini.

2. Peran Guru sebagai Katalisator Perubahan

Peserta diskusi menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik sangat bergantung pada kesiapan guru. Guru tidak hanya dituntut memahami materi agama, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis dan afektif untuk membangun hubungan yang positif dan mendalam dengan siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan utama.

3. Kondisi Sekolah sebagai Faktor Pendukung atau Penghambat

Diskusi juga mengangkat realitas bahwa banyak sekolah yang masih mempertahankan pendekatan konvensional yang otoritatif dan menekankan kepatuhan formal. Budaya sekolah semacam ini sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip humanistik. Peserta menyarankan pentingnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih terbuka dan demokratis.

4. Perluasan Peran PAI dalam Pembentukan Karakter

Pendekatan humanistik memberi peluang besar untuk menjadikan PAI sebagai sarana utama pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam dapat dijadikan dasar pembentukan pribadi yang toleran, bertanggung jawab, dan sadar akan peran sosialnya.

5. Kendala Implementasi Waktu dan Kurikulum

Salah satu tantangan yang banyak disoroti adalah keterbatasan waktu dalam struktur kurikulum PAI yang ada. Pendekatan humanistik membutuhkan waktu yang cukup untuk eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Oleh karena itu, peserta diskusi mengusulkan agar kurikulum PAI dirancang lebih fleksibel agar bisa mengakomodasi pendekatan ini.

6. Kebutuhan Sistem Evaluasi Alternatif

Diskusi juga menyoroti bahwa sistem evaluasi saat ini belum cukup mencerminkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi yang berbasis proyek, jurnal refleksi, observasi sikap, dan presentasi sangat diperlukan agar pendekatan humanistik benar-benar bisa diukur hasilnya secara komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil diskusi memperkuat temuan kajian bahwa pendekatan humanistik dalam PAI memiliki potensi besar untuk membentuk pribadi siswa yang utuh, berkarakter, dan beragama secara kontekstual. Namun, keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada perubahan sistemik dalam budaya sekolah, kebijakan pendidikan, serta kesiapan dan kapasitas guru.

F. Kesimpulan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan humanistik merupakan sebuah langkah progresif dalam membentuk kesadaran beragama yang lebih holistik pada siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi secara pasif. Dengan mengedepankan kebebasan berpikir, refleksi personal, dan keterlibatan emosional dalam memahami nilai-nilai Islam, pendekatan humanistik menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pengalaman, refleksi, dan interaksi aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya ke dalam perilaku dan pola pikir mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman intelektual terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih islami.

Meskipun pendekatan humanistik dalam PAI menawarkan banyak keunggulan, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari guru yang terbiasa dengan metode konvensional, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta kebutuhan akan sistem evaluasi yang lebih holistik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pembuat kebijakan, untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Lebih jauh, pendekatan ini memiliki implikasi luas bagi sistem pendidikan Islam secara umum. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan humanistik dalam PAI berpotensi untuk melahirkan generasi yang tidak hanya memahami agama sebagai kumpulan dogma, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang berlandaskan pemahaman yang mendalam, kesadaran diri, dan sikap toleran terhadap perbedaan. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang menuntut individu memiliki pemikiran kritis serta landasan moral yang kuat.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan humanistik bukan sekadar sebuah inovasi pedagogis, tetapi juga sebuah kebutuhan dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran beragama yang lebih holistik, inklusif, dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi model implementasi terbaik, termasuk bagaimana pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan teknologi pendidikan serta diadaptasi dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda.

REFERENCES

- Abraham Maslow. *A Theory of Human Motivation*. New York: Psychological Review, 1943.
- Al, Kholifah, Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, and Dede Setiabudi. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 1 (2023): 390-97. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1142/93>.

- Ananda, Mutia, Fauza Rahmadani, and Gusmaneli Gusmaneli. "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 252-70. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.789>.
- Ariandy, Mohammad. "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 137-68. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>.
- Arianti, Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Astuti, Andarweni, Ferani Mulianingsih, and Muh. Soleh. "Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya Dalam Humanistik Persaudaraan." *Jurnal Teologi Dan Kempemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022): 65-76. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester%0A>.
- Hariyono, Hariyono. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Idati, Ata Luthfa Af. "Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Konseling Islam." *Consiedu: Islamic Guidance and Counseling Journal* 4, no. 1 (2024): 156-67. <https://doi.org/10.51192/cons.v2i2>.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Kamaruddin, Kamaruddin, Zamri Zamri, and Yusof Yusof. "Keperluan Teknologi Pendidikan Kini VS Protagonis Dari Lembah Kepuncak Berdasarkan Teori Maslow." *Quantum Journal of Social, Sciences And Humanities* 5, no. 4 (2024): 1-15. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i4.390>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Callifornia: SAGE Publications, 2024. [https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC&printsec=frontcover&dq=Analisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+\(content+analysis\),+yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_ap](https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC&printsec=frontcover&dq=Analisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+(content+analysis),+yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_ap).
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19-36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47-59. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419/163>.
- Normawati, Syarifah. "Menakar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Pendidikan Modern." *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 619-25. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1064>.

- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26-34. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>.
- Rahmatika, Awwalu, and Diah Puji Nali Brata. "Dampak Penguatan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Jombang." *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang* 4, no. 2 (2023): 78-85. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/3236/2346>.
- Ramazhana, Devie Agustin. "Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 30-37. <https://jurnalcentekia.id/index.php/jkip/>.
- Rofi'ah, Ana Minkhatur, Muhammad Shobirin, Muhammad Fadlillah, Neila Farah, Warti'ah Warti'ah, M Hatta Kunaifi, and M Furqon Wahyudi. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 12-25.
- Syafi'i, Muhammad Imam. "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan." *LUBNA: Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024): 14-28. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/jiee>.
- Yusuf, Rusdiana, I Wayan Suastra, Ananda Wikrama Tungga Atmaja, and I Nyoman Tika. "Pendekatan Filsafat Pendidikan Dan Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik Di Era Digital." *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* 6, no. 2 (2025): 291-95. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>.

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam